

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 17 orang (32,1%) balita mengalami stunting di Kelurahan Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.
2. Sebanyak 33 orang (62,3%) ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang di Kelurahan Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.
3. Sebanyak 33 orang (62,3%) memiliki sikap positif di Kelurahan Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kelurahan Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026 ($p=0,014$).
5. Terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kelurahan Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026 ($p=0,013$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan.

2. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Alifah Padang, khususnya dalam pengembangan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak terkait kejadian stunting. Universitas juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai upaya pencegahan stunting, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran serta menambah koleksi literatur ilmiah di perpustakaan Universitas Alifah Padang.

3. Bagi Puskesmas Ikur Koto

Diharapkan Puskesmas Ikur Koto dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan secara rutin mengenai pencegahan stunting, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, pola pengasuhan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Edukasi hendaknya tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap positif dalam penerapan perilaku pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, dan kunjungan rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian stunting, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status ekonomi, pola asuh, riwayat penyakit infeksi, sanitasi

lingkungan, ketahanan pangan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan, sehingga faktor-faktor penyebab stunting dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

